Available at https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(03), 2024, 2937-2944

Analisis Literasi Keuangan Syariah: Studi Kasus Pegadaian Syariah di Kabupaten Bogor

Ainun Qomaruz Zaman[1*)], Gusti Oka Widana[2)]
[1,2] Pasca Sarjana Keuangan Syariah Institut Teknologi dan Bisnis
*Email korespondensi: ainunqomaruzzaman04@gmail.com

Abstract

This study aims to assess the level of Islamic financial literacy among Pegadaian Syariah employees in the Kabupaten Bogor area and underscore the crucial role that sufficient knowledge plays in applying Islamic financial principles. The findings indicate that while employees generally have a strong grasp of fundamental concepts—such as the definitions, principles, and Sharia-compliant financial products—there are still challenges in practical application. These challenges include inadequate training and limited access to informational resources. Furthermore, there is a lack of awareness about the importance of Islamic financial literacy in improving service quality and customer satisfaction. The study recommends enhancing training programs and providing more comprehensive informational resources to enable employees to deliver services that are more closely aligned with Sharia principles. In conclusion, the research highlights the need to improve the understanding and the practical application of Islamic financial literacy among employees to support the growth of Pegadaian Syariah and foster greater public trust in Islamic financial.

Keywords: *Literasi keuangan syariah, pegadaian syariah, industri keuangan syariah*

Saran sitasi: Zaman, A. Q., & Widana, G. O. (2024). Analisis Literasi Keuangan Syariah: Studi Kasus Pegadaian Syariah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10*(03), 2937-2944. Doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14884

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14884

1. PENDAHULUAN

Industri keuangan Islam di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat selama beberapa tahun terakhir. Dengan semakin banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk Pegadaian Syariah, kebutuhan akan pendidikan keuangan Islam di kalangan masyarakat umum dan anggota lembaga keuangan menjadi semakin penting. Salah satu landasan keuangan Islam adalah perbankan Islam. Bank syariah adalah bank yang dijalankan berdasarkan asas atau standar syariah. Semua bank syariah diharuskan untuk selalu berpegang pada asas syariah, mulai dari awal berdiri hingga hal-hal operasional, seperti modal yang dibutuhkan untuk mendirikan bank syariah. (Djelantik & Anwar, 2023).

Menurut Peraturan OJK Nomor 76 /POJK.07/2016, Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan.(Nasution & Nasution, 2019).

Literasi keuangan Syariah adalah Tingkat pemahaman tentang konsep-konsep dasar ekonomi Islam, produk keuangan syariah, serta keterampilan pengambilan ketentuan finansial sesuai dengan asas syariah, menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut. Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi muamalah Islam, terutama dalam hal keuangan, yang akan membantu mereka dalam memilih produk perbankan Islam yang tepat, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah yang membuka rekening atau beralih ke perbankan Islam (Hakim, 2020). Masalah yang sering dihadapi dalam analisis keuangan meliputi beberapa aspek, kurangnya pengetahuan dasar tentang literasi keuangan syariah, kemiskinan literasi keuangan di kalangan remaja dan

pengetahuan yang tidak memadai tentang produk keuangan Syariah. Pendidikan moneter dalam kaitannya dengan lembaga dan produk moneter Islam penting untuk dipahami, mengingat sedikitnya penelitian yang mengungkapkan bahwa catatan kecakapan moneter yang tinggi akan membantu perkembangan keuangan suatu negara. Tingkat kemahiran sangat menentukan karakter sumber daya manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa karakter sumber daya manusia merupakan prasyarat utama untuk kemajuan suatu negara. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan abad 21 juga akan dipengaruhi oleh sumber daya manusia (Nudiati, 2020).

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), literasi finansial yang baik dalam kalangan karyawan Pegadaian Syariah sangat penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada nasabah tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, akan tetapi juga bisa memberdayakan komunitas dalam mengelola finansial mereka secara lebih efektif. Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI) merupakan keterampilan hidup yang dibutuhkan masyarakat agar mampu merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif agar dapat sejahtera. Masyarakat Indonesia masih kurang memiliki pemahaman yang kuat tentang cara menggunakan uang untuk tujuan nonkonsumtif dan produk serta layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal (Arisa, 2022).

Maka penelitian ini menjadi penting dan relavan Karena Pegadaian Syariah harus menjamin bahwa semua layanan yang diberikan sama dengan standar syariah, tetapi juga adil dan jujur. Kemampuan finansial yang baik di antara para agen akan menjamin bahwa mereka dapat menawarkan berbagai jenis bantuan sesuai dengan hukum syariah dan memahami produk dan layanan secara akurat kepada klien.

Penelitian sebelumnya Yang Relevan

a. Iswandi (2023), menemukan bahwa mahasiswa PTIQ University Jakarta dapat memperoleh manfaat dari peningkatan literasi keuangan Islam melalui intervensi pendidikan. Mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang, kemampuan untuk menerapkan, dan integrasi prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai hasil dari program ini. Model yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan Islam di lembaga pendidikan lainnya dapat berupa penerapan intervensi pendidikan yang komprehensif yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa.
b. Wijayanti & Ansori (2024), dalam studinya ini menyarankan agar para pemangku kepentingan, seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan Islam, dan lembaga pendidikan, lebih meningkatkan dan memperluas edukasi keuangan Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan Islam yang tinggi sangat penting untuk membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mendukung pengelolaan keuangan individu yang tepat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
c. Huda (2024) yang melaksanakan penelitian pada industry perbankan di Indonesia, dengan fokus pada faktor penentu profitabilitas industri perbankan Islam, yang dipengaruhi oleh dukungan regulasi dan kesadaran budaya terhadap prinsip-prinsip syariah. Peneliti menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah sangat penting bagi pertumbuhan lembaga keuangan syariah Indonesia dengan mengatasi tantangan seperti kesalahpahaman, keterbatasan pembiayaan, dan kendala modal, sambil memanfaatkan peluang seperti peningkatan permintaan dan dukungan regulasi.
d. Hukom & Adila Indria (2023), telah melkukan Penelitian di Pegadaian Palangka raya, Pegadaian dapat memperoleh keuntungan dari peluang bisnis berisiko rendah dan berpotensi menguntungkan yang juga membantu bisnis milik perempuan dalam mewujudkan potensinya. Pegadaian ini mampu mengadopsi strategi baru untuk menyediakan layanan keuangan dan non-keuangan bagi pasar UKM milik perempuan yang kurang terlayani. Modal untuk sektor ini juga akan berkontribusi pada pengembangan kemakmuran ekonomi masa depan bangsa. Hasilnya, tidak diragukan lagi bahwa sektor bisnis perempuan yang kurang terlayani dan kurang terwakili di pasar UKM sedang berkembang dan berpotensi menguntungkan. Pegadaian menghargai investasi dalam bisnis yang dipimpin perempuan sebagai sarana ekspansi, pengembangan keterampilan khusus, dan diversifikasi risiko, seperti yang ditunjukkan dengan menyelidiki pembiayaan bank untuk pengusaha perempuan. Menurut Praktik Terbaik Global dalam Perbankan untuk UKM yang Dipimpin Perempuan, misi pegadaian

dan tujuan sosial untuk tanggung jawab sosial perusahaan dan kewarganegaraan perusahaan mengarahkan mereka dalam upaya mereka untuk mencapai pasar ini.

e. Fatimah & Fauzatul (2024) dalam penelitian kepada para mahasiswa menemukan data empiris yang menarik Harud diakuai bahwa Pentingnya literasi keuangan syariah terletak pada upaya mempengaruhi mahasiswa dan keluarga untuk memilih bank syariah, sehingga berdampak pada pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Masih adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa dan lingkungan keluarga mengenai perbankan syariah yang dipengaruhi oleh pengaruh jenis kelamin, pengetahuan mahasiswa, dan lingkungan keluarga.

f. Dayyan & Mansyur (2023) Implikasi dari penelitian ini salah satunya adalah pemahaman umat Islam terhadap Islam dipengaruhi oleh teknologi, oleh karena itu penelitian ini fokus pada edukasi umat Islam tentang Islam melalui pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, status ekonomi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain status keuangan dan status sosial. Berbagai keuangan syariah bertanggung jawab melakukan penelitian terhadap literati keuangan syariah untuk masyarakat umum, memastikan bahwa produk keuangan syariah memiliki kualitas terbaik untuk masyarakat umum. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan jumlah sampel dan variabel yang digunakan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti religiusitas, pendidikan dan lain-lain untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh literasi keuangan Islam terhadap masyarakat khususnya di Aceh.Berdasarkan analisis perbandingan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat literasi penting untuk memastikan pertumbuhan industry keuangan Syariah baik di kalangan karyawan, mahasiswa ataupun masyarakat luas yang berkelanjutan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah di kalangan karyawan Pegadaian Syariah di Kabupaten Bogor. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan syariah di kalangan karyawan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi peningkatan kualitas layanan keuangan syariah dan mendukung pertumbuhan industri keuangan Syariah.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Pegadaian Syariah yang berada di wilayah Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Dalam hal ini, penelitian lapangan memerlukan keterlibatan partisipan secara langsung di lokasi penelitian (Purnamasari, 2018). Dengan menggunakan strategi ini, peneliti mampu memberikan penjelasan dan analisis mendalam tentang fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial serta sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu atau kelompok Eksplorasi subjektif ini berpusat pada pengumpulan informasi yang memukau melalui persepsi langsung, pertemuan, dan dokumentasi. Teknik subjektif grafis dipilih dengan alasan bahwa teknik ini memungkinkan analis untuk menggambarkan kekhasan secara menyeluruh dan menyeluruh sesuai dengan situasi saat ini. Catatan lapangan, wawancara, dan dokumen pendukung lainnya, bukan angka, merupakan data yang dikumpulkan. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei yang disebarkan kepada para pekerja di beberapa unit pegadaian syariah di Kab. Bogor.

2.2. Latar dan Waktu Analisis

Eksplorasi ini dilakukan di tiga lokasi kantor Pegadaian Syariah di Kabupaten Bogor, yaitu: 1) Kantor Unit Pegadaian Syariah Sukahati, Jl. Raya Sukahati Sukahati, Kec. Cibinong, 2) Kantor Unit Pegadaian Syariah Graha Pos, Jl. Raya Jakarta-Bogor Blok Haji Abd Gani, dan 3) Kantor Unit Pegadaian Syariah Cibinong Mansion, Jl. KSR Dadi Kusmayadi Tengah. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Agustus hingga Oktober 2023, untuk memungkinkan pengumpulan data yang memadai dan analisis yang mendalam.

2.3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah karyawan yang bekerja di pegadaian syariah. Subjek penelitian ini adalah empat karyawan laki-laki dan delapan karyawan perempuan (Maryanto & Wulanata, 2018).

Dapat juga diartikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui pengamatan, pembacaan, atau tanya jawab terkait masalah penelitian tertentu. Semua informasi atau data yang

diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan digunakan sebagai data

Subyek dalam observasi ini ialah perwakilan atau karyawan dari ketiga kantor Unit Pegadaian Syariah yang disebutkan di atas. Fokus pengkajian ini ialah untuk memahami literasi finansial syariah di kalangan karyawan dengan bagaimana pemahaman tersebut mempengaruhi kinerja serta layanan yang diberikan kepada nasabah.

2.4. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan informasi itu sulit. tidak hanya harus memperoleh data dan mengolahnya sesuai dengan keinginan, tetapi juga harus mengikuti prosedur analisis yang tersedia. Selanjutnya, agar informasi yang kita peroleh menjadi informasi yang substansial dan solid, diperlukan sebuah instrumen atau yang biasa disebut instrumen estimasi yang layak (Purba, 2021). Instrumen penelitian dalam studi ini terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama, yang didukung oleh berbagai alat bantu. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk angket untuk mendapatkan informasi dari para pihak di kantor Unit Pegadaian Syariah. Alat-alat tambahan seperti buku tulis, pulpen, pensil, dan ponsel juga digunakan untuk mencatat dan mengolah data selama proses penelitian. Peneliti bertanggung jawab untuk menentukan fokus, mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

2.5. Asal Usul Data

Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung dan pertemuan dengan para pelopor dan perwakilan di tempat kerja Unit Pegadaian Syariah di Sukahati, Graha Pos, dan Cibinong Mansion. Selain itu, foto-foto dan dokumentasi struktur organisasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada praktik teknik pengumpulan data, Karyawan diinstruksikan untuk mengisi nama lengkap beserta jabatan di lembar kuesioner pertanyaan ketika mereka hendak mengisi jawaban (Thalib, 2022).

Wawancara dilakukan dengan pimpinan dan staf di ketiga kantor untuk mengumpulkan informasi mengenai literasi keuangan syariah dan kinerja karyawan. Wawancara ini melibatkan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka. Teknik wawancara dilengkapi dengan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan rekaman peristiwa sebelumnya, struktur organisasi, foto, serta data terkait produk dan infrastruktur dari ketiga kantor Pegadaian Syariah.

2.7. Teknis Analisis dan Interpretasi Data

Studi ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis data, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Khoirunnisa & Soro, 2021). Proses analisis terdiri dari tiga tahap utama:

a. Reduksi data: mengatur, memilih, dan mempertajam data untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan
b. Penyajian data: mengatur informasi dalam struktur cerita yang memungkinkan spesialis untuk membuat keputusan dan memahami kekhasan yang sedang dipertimbangkan.
c. Kesimpulan atau verifikasi: menarik intisari dan memberikan makna pada data yang diperoleh, mengaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian dan membuat kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Pembahasan

3.1.1. Profil PT Pegadaian Syariah Unit Graha Pos

PT Pegadaian Syariah Unit Graha Pos penting bagi PT Pegadaian (Persero), Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB) di Indonesia yang menyediakan layanan penyimpanan barang bekas dan administrasi pendukung sesuai standar syariah. Unit ini berlokasi strategis di Jl. Raya Bogor, Pabuaran, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, berdekatan dengan ruko-ruko, Bank BNI Cibinong, dan warkop Teras Sebelas, serta berada di belakang komplek Bekang dan Caduad Asrama.

Pegadaian Syariah melayani

a. Rahn: Pembiayaan dengan jaminan aset sesuai prinsip syariah, di mana hak milik tetap pada peminjam dan jaminan dikembalikan setelah pelunasan.
b. Gadai Syariah: Pembiayaan dengan barang berharga sebagai agunan, sesuai prinsip syariah.
c. Simpanan Logam Mulia: Produk tabungan emas sesuai syariah.
d. Tabungan Haji dan Umrah: Fasilitas dana untuk ibadah haji dan umrah, diinvestasikan sesuai syariah.
e. Pembiayaan Konsumtif Syariah: Pembiayaan untuk keperluan konsumtif seperti pendidikan dan kesehatan.

f. Pembiayaan Mikro Syariah: Pembiayaan untuk usaha kecil menengah yang sesuai syariah.
g. Pembiayaan Pertanian Syariah: Pembiayaan khusus untuk sektor pertanian.
h. Layanan Keuangan Berbasis Emas: Transaksi keuangan berbasis emas sebagai nilai tukar.

3.1.2. Deskripsi Profil Informan

Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur, menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan jawaban informan. Berikut adalah daftar informan yang diwawancarai:

Tabel 1: Data Informan/Narasumber

Kode	Nama	Pelaksanaan Wawancara		Tempat
		`Hari/Tanggal	Waktu	
01	Lilies Soelistijawati	Selasa, 08/08/023	09.00	Kab. Bogor
02	Darwanto Suryawijaya	Selasa, 08/08/023	10.00	Kab. Bogor
03	Zoni Rahmawan Putra	Selasa, 08/08/023	11.00	Kab. Bogor
04	Ilham Renatho	Selasa, 08/09/2023	01.00	Kab. Bogor
05	Yeni Sunarti	Selasa, 08/09/2023	02.00	Kab. Bogor
06	Yuni Annisa Putri	Selasa, 08/09/2023	03.00	Kab. Bogor
07	Lenny Suciati	Senin, 04/12/2023	09.00	Kab. Bogor
08	Fadhila Azhara	Senin, 04/12/2023	09.30	Kab. Bogor
09	Hana Listiana	Senin, 04/12/2023	10.00	Kab. Bogor
10	Senda Kifa Faradillah	Senin, 04/12/2023	10.30	Kab. Bogor
11	Ariesta Firdrianto	Senin, 04/12/2023	11.00	Kab. Bogor
12	Chintaresmi Putrianti	Senin, 04/12/2023	01.00	Kab. Bogor

Para informan adalah karyawan Pegadaian Syariah Kabupaten Bogor.

Wawancara dimulai dengan salam dan pembicaraan ringan, dilanjutkan dengan wawancara inti setelah informan siap. Data yang diperoleh diperkuat dengan dokumen yang ditunjukkan oleh informan, namun peneliti hanya melihat tanpa memfoto dokumen tersebut. Semua hasil wawancara kemudian ditranskrip sesuai dengan pedoman tentang Analisis Karyawan Pegadaian Syariah terhadap Literasi Finansial Syariah.

3.1.3. Resume Wawancara

Berikut disajikan ringkasan hasil wawancara yang diambil dari ranskrip wawancara degan para narasumber.

a. Pertanyaan 1 Bagaimana latar belakang pendidikan dan pelatihan saudara terkait dengan literasi keuangan syariah?
   1) Penelitian ini mengkaji latar belakang pendidikan dan pelatihan 12 informan terkait literasi keuangan syariah di Pegadaian Syariah Bogor. Informan mempunyai latar belakang pendidikan yang beranekaragam, mulai dari Ekonomi Islam, ekonomi umum, manajemen, akuntansi, hingga ilmu bahasa dan pendidikan. Meskipun tidak semua informan memiliki pendidikan formal di bidang ekonomi syariah, mereka secara aktif berupaya meningkatkan pemahaman melalui berbagai cara seperti mengikuti seminar, pelatihan, membaca literatur, mendengarkan kajian ustadz, serta pengalaman kerja langsung.
   2) Beberapa informan yang memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi Islam atau keuangan syariah memperoleh pemahaman mendalam melalui program akademik dan keterlibatan dalam kegiatan akademik terkait. Sebaliknya, individu dari bidang lain, seperti ekonomi umum, manajemen, akuntansi, dan linguistik, mempelajari syariah melalui pelatihan independen, seminar, dan studi serta melalui pengalaman kerja.
   3) Secara keseluruhan, meskipun memiliki dasar pendidikan yang berbeda, semua informan menunjukkan komitmen kuat dalam memperdalam literasi keuangan syariah untuk diterapkan dalam praktik sehari-hari di tempat kerja mereka di Pegadaian Syariah. Upaya mereka ini mencerminkan adaptasi dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

b. Pertanyaan 2: Bagaimana Anda Mendefinisikan literasi keuangan syariah?
   1) Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan suatu pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam, yang mencakup baik aspek teoretis maupun praktis. Informan secara umum sepakat bahwa literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang larangan riba, pentingnya prinsip keadilan dalam berbagi risiko dan keuntungan, serta penerapan etika yang kuat dalam setiap transaksi keuangan Para informan menekankan bahwa literasi ini bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang kemampuan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik saat membuat keputusan keuangan sehari-hari. Individu dengan literasi keuangan Islam yang baik mampu mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, bijaksana, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya membantu mereka untuk menjaga kesejahteraan mereka sendiri, tetapi juga membantu memastikan keberlanjutan masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.
   2) Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berperan dalam membantu individu menghindari transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah, tetapi juga memberikan panduan dalam mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang komprehensif, individu dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dan sesuai dengan standar moral dan etika Islam.

c. (3) Pertanyaan 3: Dapatkah Anda memberikan gambaran tentang bagaimana literasi keuangan syariah diterapkan di Pegadaian Syariah di Bogor?
   1) Berdasarkan wawancara dengan para informan, Pegadaian Syariah di Bogor menerapkan literasi keuangan syariah melalui berbagai strategi dan kebijakan yang komprehensif. Secara internal, literasi ini diimplementasikan dengan memberdayakan karyawan melalui pelatihan berkala yang mendalam tentang dasar-dasar keuangan syariah, dengan dukungan penuh dari manajemen. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pemahaman yang kuat dan dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah dalam pekerjaan mereka sehari-hari.
   2) Secara eksternal, Pegadaian Syariah Bogor berkomitmen untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat sesuai dengan syariat. Hal ini dilakukan melalui edukasi berkelanjutan tentang pentingnya menggunakan produk keuangan syariah, serta memberikan akses mudah dan sederhana terhadap informasi tentang layanan yang mereka tawarkan. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan program edukasi keuangan syariah seperti kelas, sanggar, dan pelatihan, yang bertujuan untuk lebih mengembangkan pemahaman masyarakat agar dapat memahami konsep keuangan Islam.
   3) Pegadaian Syariah Bogor juga menunjukkan komitmen dalam menciptakan budaya keuangan yang sehat dengan mengedepankan transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi, serta berinovasi dalam produk dan layanan keuangan mereka sesuai dengan tuntutan pasar. Melalui berbagai inisiatif ini, Pegadaian Syariah Bogor berupaya menjadikan literasi keuangan syariah bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai nilai inti yang dihayati dan diterapkan dalam setiap aspek operasional perusahaan.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan karyawan Pegadaian Syariah Bogor umumnya adalah pada tingkat dasar, artinya baru memhami hal-hal yang minimal saja. Sebagian besar responden memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep-konsep dasar dalam keuangan syariah, termasuk prinsip-prinsip, produk-produk, dan pentingnya kepatuhan pada syariah dalam transaksi keuangan. Namun, terdapat potensi untuk peningkatan, terutama bagi karyawan dengan latar belakang pendidikan yang tidak relevan.

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Literasi Keuangan Islam:

a. **Pendidikan dan Latar Belakang Akademik:** Karyawan dengan pendidikan keuangan, seperti ekonomi atau keuangan syariah, cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam. Namun, minat pribadi, motivasi, dan dukungan organisasi dapat membantu mereka yang memiliki latar belakang non-keuangan mencapai pengetahuan yang memadai melalui program pelatihan.
b. **Pengalaman Kerja di bidang Keuangan:** Pengalaman di bidang keuangan, terutama di bidang keuangan Islam, meningkatkan pemahaman karyawan dengan memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep teoritis dalam praktik, sehingga memperdalam pengetahuan mereka.
c. **Pelatihan dan Pendidikan Tambahan:** Program persiapan yang menarik memberikan informasi sekaligus kemampuan fungsional yang dapat diterapkan dalam situasi sebenarnya.
d. **Minat dan Motivasi Pribadi:** Karyawan dengan minat yang kuat lebih proaktif dalam mencari informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong pembelajaran berkelanjutan bahkan dalam menghadapi tantangan.
e. **Dukungan Organisasi dan Komitmen Manajemen:** Dukungan manajemen yang kuat untuk program literasi keuangan syariah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong karyawan untuk terlibat dalam pengembangan keterampilan.
f. **Konteks Sosial dan Budaya:** Budaya kerja dan lingkungan memengaruhi pemahaman karyawan. Budaya organisasi yang mendukung dan praktik berbagi pengetahuan, bersama dengan dorongan dari keluarga dan teman, berperan dalam proses pembelajaran.
g. **Akses ke Informasi:** Akses mudah ke sumber daya pendidikan seperti literatur, pelatihan, dan teknologi membantu karyawan memperdalam pemahaman mereka. Akses yang terbatas dapat secara signifikan menghambat upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

4. KESIMPULAN

Mengingat akibat dari telaah ini, maka dapatlah disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pegawai Pegadaian Syariah di Kabupaten Bogor tentang pengetahuan keuangan syariah secara umum sudah pada taraf yang sangat mendasar. Meskipun mereka memahami konsep-konsep dasar literasi keuangan syariah, masih ada kebutuhan untuk memperdalam pemahaman, terutama dalam hal penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan syariah dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman kerja, dan akses ke sumber daya. Karyawan dengan latar belakang keuangan, terutama di bidang keuangan syariah, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, tetapi mereka yang tidak memiliki pemahaman masih dapat memperoleh pengetahuan yang memadai melalui minat, motivasi, dan pelatihan yang efektif. Pengalaman kerja dan aplikasi praktis juga memainkan peran kunci dalam memperdalam pemahaman. Manajemen yang mendukung, budaya organisasi, dan pengaruh sosial semakin meningkatkan pembelajaran. Selain itu, akses mudah ke sumber daya pendidikan sangat penting, sementara akses yang terbatas dapat menghambat upaya untuk meningkatkan literasi keuangan.

5. REFERENSI

Arisa, J.A.R (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646

Dayyan, M., & Mansyur. (2023). Analysis Sharia Financial Literacy of Kualasimpang City Community in the Digital Era. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, *7*(2), 134–146. https://doi.org/10.52490/jeskape.v7i2.1459

Djelantik, A. A. M. A., & Anwar, S. (2023). Analisis Model Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Milenial Di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(2), 2013. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8900

Fatimah R, O., & Fauzatul, L. N. L. (2024). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, *2*(3), 115–126. https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.787

Hakim, M. R. A. (2020). *REKENING BANK SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang) Disusun oleh : 1.*, 1–13.

Huda, M. I. (2024). *Sharia Fintech Business Analysis at PT . Indonesian Sharia Fund Analisis Bisnis Fintech Syariah pada PT . Dana Syariah Indonesia*. *7*(1), 121–135. https://doi.org/10.58824/mediasas.v7i1.123

Hukom, A., & Adila Indria, D. P. O. (2023). Analisis_Peran_Lembaga_Keuangan_Pegadaia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, *12*(1), 485–494.

Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, *15*(01), 10–17. https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i01.1154

Khoirunnisa, A., & Soro, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(3), 2398–2409. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.869

Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, *16*(3), 305. https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073

Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbakan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *7*(1), 40. https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258

Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, *3*(1), 34–40. https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561

Purnamasari, S. (2018). STRATEGI PEMASARAN PEGADAIAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN JASA PRODUK (Studi Kasus Pada Pegadaian Unit Layanan Syariah Sultan Adam Banjarmasin). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, *9*(1), 25. https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i1.2085

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1). https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29

Wijayanti, E., & Ansori, M. (2024). *YUME : Journal of Management Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Masyarakat UMKM Mebel Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. *7*(3), 537–545.

Purba, YO. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. *Widini Bhakti Persada Bandung*, *01*(02), 3–26.